BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Presiden Indonesia adalah kepala negara di bawah sistem presidensial. Melalui pemilihan umum, rakyat Indonesia memilih presiden mereka setiap lima (5) tahun sekali. Pemilihan ini dilakukan dengan menggunakan sistem pemilihan umum, atau pemilu, di mana para kandidat dipilih secara demokratis oleh para pemilih. Untuk pertama kalinya sejak pemilihan langsung dilakukan pada tahun 1955, pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan pada tahun 2004.

Persaingan pun terjadi antar kandidat yang didukung tidak hanya oleh partai politiknya namun juga oleh pelaku ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Pemilihan umum merupakan proses demokratis yang penting dalam menentukan pemimpin dan kebijakan suatu negara. Hasil dari pemilihan tersebut dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan pasar keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, metode quick count atau hitung cepat telah menjadi sorotan dalam pemilihan umum di berbagai negara.

Quick count merupakan metode yang digunakan oleh lembaga survei atau lembaga pemilihan umum untuk memprediksi hasil suatu pemilihan berdasarkan sebagian data yang dikumpulkan dari tempat pemungutan suara. Dalam konteks pemilihan umum, hasil quick count dapat memberikan indikasi awal pemenang mengenai pemilihan sebelum hasil resmi diumumkan. Hasil ini dapat memiliki

dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk pasar saham. Perubahan persepsi dan ekspektasi pasar dapat mempengaruhi harga saham dan aktivitas perdagangan di bursa efek. Pasar saham merupakan salah satu indikator penting dalam mengungkap kesehatan ekonomi suatu negara. Harga saham mencerminkan persepsi dan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi makro, kinerja perusahaan, sentimen pasar, dan faktor politik. Dalam konteks pengaruh hasil quick count terhadap harga saham, terdapat beberapa mekanisme yang dapat dijelaskan. Pertama, hasil quick count yang menunjukkan kemenangan atau kekalahan partai atau kandidat tertentu dapat menciptakan ekspektasi pasar. Jika hasil quick count menunjukkan kemenangan partai atau kandidat yang dianggap memiliki kebijakan pro-investor atau pro-pasar, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong kenaikan harga saham.

Kedua, hasil quick count juga dapat mempengaruhi sentimen pasar dan persepsi investor terhadap stabilitas politik. Jika hasil quick count menunjukkan adanya politik atau potensi perubahan kebijakan yang signifikan, hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor dan menyebabkan penurunan harga saham. Namun, perlu ditekankan bahwa hasil quick count bukanlah hasil resmi, dan ada risiko penutupan yang terkait dengan metode ini. Hasil quick count

hanya berdasarkan sebagian data yang dikumpulkan dari tempat pemungutan suara, dan belum melibatkan seluruh pemilih.

Oleh karena itu, hasil quick count perlu diperlakukan dengan hati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba menganalisis hubungan antara hasil quick count dan harga saham. (Smith dan Jones) menemukan bahwa hasil quick count yang menunjukkan kemenangan partai politik yang dianggap pro-bisnis berdampak positif terhadap harga saham. Studi-studi lain juga mengungkapkan bahwa hasil quick count yang menunjukkan stabilitas politik dan kontinuitas kebijakan dapat mendukung kenaikan harga saham.

Di Indonesia, pengaruh hasil quick count pemilu terhadap abnormal return saham juga telah diteliti sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Widjaja dan Mahardika (2018) yang menemukan adanya pengaruh signifikan hasil quick count Pemilu Presiden 2014 terhadap abnormal return saham di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Purnamasari dan Cahyono (2019) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan hasil quick count Pemilu Presiden 2019 terhadap abnormal return saham. Perbedaan hasil penelitian di Indonesia ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan konteks politik, perbedaan preferensi investor, maupun perbedaan sektor perusahaan yang diteliti. Penelitian ini akan berfokus pada sektor perbankan, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang paling dipengaruhi oleh kondisi politik dan ekonomi suatu negara.

Meneliti dengan latar belakang pemilihan presiden 2024 sangat menarik karena betapa melelahkannya isu-isu politik yang muncul dan berdampak pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia bagi masyarakat Indonesia. Salah satu organisasi terkemuka yang mendukung perdagangan saham bagi para investor dan emiten adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menampilkan data pergerakan tren harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya membantu melindungi kepentingan emiten dan investor, tetapi juga memberikan akses kepada mereka untuk mendapatkan informasi terkini mengenai tren pasar modal (Jauhari, 2018).

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki fungsi utama dalam menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (deficit unit). Kinerja sektor perbankan dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan keuangan suatu negara. Oleh karena itu, investor cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kondisi sektor perbankan saat membuat keputusan investasi.

Dalam konteks pemilihan umum di Indonesia, hasil quick count dianggap sebagai informasi yang relevan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya di sektor perbankan. Kemenangan kandidat tertentu dapat berdampak pada kebijakan ekonomi dan regulasi yang akan diterapkan, yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan di sektor perbankan. Perusahaan-perusahaan keuangan publik, terutama yang terdaftar

sebagai bank di BEI, sangat penting bagi perekonomian negara dan sering kali menjadi tolok ukur utama kondisi industri keuangan.

Salah satu aspek kegiatan ekonomi yang rentan terhadap dampak perkembangan politik adalah pembelian dan penjualan saham di bursa. Perkembangan politik tidak langsung memengaruhi pasar saham; sebaliknya, investor menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari tentang perkembangan ini untuk keuntungan mereka di masa depan (Mentayani 2016). Dalam hal investasi, pengetahuan sangatlah penting karena dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih sesuai dengan tujuan mereka karena dapat mengurangi ambiguitas (Wang, Francisca, dan Soffy, 2000). Secara umum, keadaan internal dan eksternal perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan investor (emiten).

Suad (2001: 269) menjelaskan dalam karya tulisnya bahwa pasar modal yang efisien adalah pasar di mana nilai asetnya mencerminkan respons pasar yang responsif terhadap segala informasi yang dianggap relevan. Ini berarti bahwa dalam lingkungan pasar yang efisien, setiap informasi baru atau perubahan yang signifikan akan segera tercermin dalam perubahan harga aset. Dengan kata lain, para pelaku pasar bereaksi dengan cepat terhadap berita terkini, data ekonomi, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prospek perusahaan atau instrumen keuangan. Pentingnya respons pasar yang cepat terhadap informasi ini juga mencerminkan seberapa efisien pasar modal tersebut dalam mencerna dan memproses informasi.

Respons yang cepat dan tepat ini membantu menciptakan lingkungan di mana investor dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan tepat waktu. Selain itu, efisiensi pasar modal juga memfasilitasi aliran modal ke tempat yang paling produktif, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Bursa saham lebih rentan terhadap peristiwa-peristiwa eksternal, baik yang terkait langsung atau tidak dengan masalah ekonomi, karena semakin pentingnya peran bursa saham dalam aktivitas ekonomi. Banyak studi peristiwa telah dilakukan sehubungan dengan pemilihan presiden di Indonesia. Dalam sebuah analisis peristiwa pada pemilihan presiden 2009, Luhur (2010) menemukan bahwa meskipun nilainya tidak berbeda secara statistik, terdapat anomali positif yang signifikan pada tingkat pengembalian. Namun dalam penelitian terkait pada pemilihan presiden 2009, Trisnawati (2011) menemukan adanya hasil anomali yang sangat berbeda dan tidak signifikan.

Dalam investigasi peristiwa pemilihan presiden 2014, Chandra (2015) dan Katti (2018) menemukan kemunculan hasil anomali dengan nilai yang tidak jauh berbeda. Meskipun demikian, variasi hasil anomali ditemukan oleh Ardiansari (2015), yang melakukan analisis yang sebanding pada pemilu 2014. Indikator yang penting di pasar modal adalah harga saham. Nilai dan kinerja perusahaan, serta opini dan pandangan investor, tercermin dalam harga saham. Harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh kekhawatiran politik yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah di masa depan dan stabilitas politik.

Dalam konteks pemilihan umum, hasil quick count yang mengindikasikan kemenangan atau kekalahan calon tertentu dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas politik dan kebijakan ekonomi yang akan diterapkan di masa mendatang. Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki saham yang diperdagangkan di pasar modal. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh hasil quick count terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa hasil pemilihan umum dan isu-isu politik terkait dapat mempengaruhi pasar modal. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan antara hasil pemilihan umum dengan perbedaan abnormal return saham di pasar modal. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh hasil quick count terhadap abnormal return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“PENGARUH HASIL QUICK COUNT PEMILIHAN PRESIDEN PERIODE 2024-2029 TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM. (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

Apakah terdapat *abnormal return* saham sebelum dan sesudah hasil *quick count* pilpres 2024 pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *quick count* pilpres 2024 terhadap saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai topik yang diangkat pada penelitian ini.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan referensi untuk melanjutkan penelitian lanjut mengenai topik yang diangkat pada penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai manajemen keuangan terutama para investor saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi investor di pasar saham. Para investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hasil quick count dapat mempengaruhi abnormal return saham perusahaan perbankan dan dapat membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih informan dan merencanakan strategi investasi mereka.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan perbankan. Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat menggunakan hubungan antara hasil quick count dengan abnormal return saham sebagai salah satu ukuran kinerja yang relevan untuk mengukur dampak politik terhadap nilai perusahaan.